

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Proses Bersalin atau melahirkan adalah suatu tahap yang akan dialami oleh ibu setelah melalui proses kehamilan (Dewie & Kaparang, 2020). Menurut Oktarina et al (2017) Persalinan merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi diawali dengan pengeluaran bayi, kemudian dilanjutkan dengan pengeluaran plasenta serta selaput janin dari tubuh sang ibu. Ibu seringkali merasa tidak akan mampu melalui proses persalinan karena merasakan nyeri (Rosita & Lowa, 2020). Terdapat beberapa fase atau kala pada proses bersalin dimulai dari kala I hingga kala IV, kala I ditandai dengan pembukaan serviks hingga pembukaan 10 cm atau pembukaan lengkap. (Oktarina et al., 2017). Persalinan berawal dari adanya penurunan hormon progesterone yang menyebabkan terjadinya pengeluaran oksitosin sebagai respon dari hipotalamus. Oksitosin menyebabkan otot berkontraksi sehingga berdampak pada munculnya respon nyeri pada ibu ketika bersalin (Nurchayanti et al., 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2016, Sebanyak 99% kematian ibu disebabkan oleh masalah yang terjadi pada saat bersalin atau melahirkan. Tingginya angka kematian yang dialami oleh ibu merupakan dampak minimnya pengetahuan mengenai akibat dan cara menanggulangi komplikasi akibat kehamilan, persalinan hingga nifas. Kematian ibu juga banyak disebabkan karena terlambat untuk melakukan pertolongan saat ibu hamil dan bersalin, akses ke pelayanan kesehatan yang terlambat dan tenaga medis terlambat untuk menolong persalinan (Sunarsih & Sari, 2019). Ibu merasakan nyeri paling banyak ketika sedang berada pada kala 1 fase aktif, sebanyak 91,9% ibu mengalami nyeri ketika persalinan pada kala 1. Rasa nyeri yang dirasakan Ibu primipara dan multipara berbeda, ibu primipara lebih merasakan nyeri ketika proses persalinan (Widiawati & Legiati, 2017). Pada Kala 1 fase aktif persalina

nyeri akan paling dominan dirasakan oleh ibu, Ibu sering kali mengeluhkan rasa nyeri dan kontraksi yang hebat hingga perasaan ingin buang air besar ketika proses persalinan kala I Fase aktif (Fitrianingsih & Prianti, 2017).

Nyeri yang dirasakan ibu ketika proses bersalin lebih nyeri daripada nyeri yang dirasakan seseorang ketika sedang sakit. Nyeri persalinan yang tidak ditangani dengan cepat akan menyebabkan hiperventilasi sehingga mempengaruhi pernapasan ibu dan menyebabkan denyut jantung janin menjadi lambat. Nyeri akan menyebabkan gerakan uterus yang tidak terkoordinasi sehingga berakibat lamanya proses bersalin yang dapat menjadi ancaman bagi kehidupan ibu dan janin (Halid et al., 2017). Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi ketika terjadinya pembesaran dan penipisan serviks atau mulut rahim disertai dengan penurunan oksigen ke rahim yang disebabkan oleh kontraksi dari uterus (Winahyu, 2017). Nyeri terjadi ketika otot-otot berkontraksi sebagai upaya untuk membuka leher rahim dan mendorong kepala bayi ke arah panggul (S. Dona et al., 2017). Nyeri persalinan akan dialami oleh seluruh ibu ketika anak bersalin hanya saja respon dari setiap orang dalam menghadapinya akan berbeda (Dewie & Kaparang, 2020).

Nyeri yang dibiarkan terlalu lama dan tidak segera ditangani akan menyebabkan keadaan yang bahaya untuk ibu dan bayi karena nyeri dapat meningkatkan denyut jantung dan pernafasan yang berakibat pada terganggunya sirkulasi darah dan oksigen ke plasenta (Maita, 2016). Nyeri pada persalinan dapat disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah adanya penekanan yang terjadi pada ujung saraf antara serabut otot dari korpus fundus uterus (Lestari et al., 2015). Faktor yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri pada saat persalinan yaitu faktor usia, ibu yang berusia muda memiliki perasaan merasakan nyeri yang lebih dibandingkan dengan ibu berusia lebih karena kondisi psikologis yang masih labil sehingga mudah untuk merasa cemas (Katili et al., 2018). Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah paritas, ibu primipara atau yang belum pernah melalui proses bersalin akan mengalami kontraksi uterus yang lebih kuat dibandingkan dengan ibu multipara sehingga ibu primipara akan membutuhkan adaptasi yang cukup lama terhadap nyeri (Taqiyah, 2021).

Gita Ekawati, 2022

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN INTERVENSI INOVASI DEEP BACK MASSAGE UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK.I RADEN SAID SUKANTO KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Nyeri ketika proses persalinan dapat ditangani secara farmakologi maupun non farmakologi. Pemberian analgesic seperti menggunakan inhalasi dan opioid serta anesthesia merupakan metode mengurangi secara farmakologi sedangkan metode untuk mengurangi secara non farmakologi dapat dilakukan melalui relaksasi, *hypnotherapy*, *massage*, imajinasi terbimbing, acupuncture dan lain-lain (Nurulicha & Ashanti, 2019). Mengurangi nyeri secara farmakologis lebih efektif dibandingkan dengan pengelolaan nyeri secara nonfarmakologis tetapi membutuhkan biaya yang lebih tinggi dan beresiko menyebabkan dampak yang kurang baik bagi janin dan ibu. Metode nonfarmakologis jika digunakan akan lebih mudah dan simpel dan tidak menimbulkan efek yang akan merugikan selama persalinan karena dengan metode ini ibu dapat mengontrol kekuatan dan perasaannya dengan sendirinya (Nurchayanti et al., 2020).

Metode nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu dengan *massage*. *Massage* merupakan metode pijat tangan dengan penekanan jaringan lunak seperti pada ligamentum dan otot. Beberapa metode *massage* yang sering digunakan yaitu *massage effularge*, *conterpressure*, *deep back massage* dan *abdominal lifting* (Katili et al., 2018). Pijatan yang diberikan pada ibu bersalin setiap 20 menit perjam akan menurunkan rasa sakit atau nyeri yang dirasakan (Maita, 2016).

Tekanan yang disebabkan oleh *massage* dapat menghambat dan mencegah impuls nyeri yang datang dari korpus uteri dan serviks, metode *massage* merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengurangi nyeri selama persalinan. *Massage* dapat merangsang hormon endogen untuk meningkatkan sirkulasi dari neurotransmitter yang dihasilkan oleh tubug sehingga dapat mengganggu hantaran nyeri (Halid et al., 2017)

Deep back massage dilakukan selama berlangsungnya kontraksi yaitu memberikan pijatan dan penekanan pada sacrum 2,3 dan 4 menggunakan tangan yang dikepalkan sampai kontraksi yang dirasakan berhenti (Dewie & Kaparang, 2020). *Deep back massage* diterapkan dengan menempatkan gosokan lembut dengan kedua tangan dalam waktu kurang lebih 20 menit dengan memberikan gosokan sebanyak 30-40x

Gita Ekawati, 2022

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN INTERVENSI INOVASI DEEP BACK MASSAGE UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK.I RADEN SAID SUKANTO KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

permenit (Taqiyah, 2021). Penekanan yang dilakukan akan menyebabkan kutaneus terstimulasi sehingga akan menghambat impuls nyeri menuju thalamus (Lestari et al., 2015). Pemberian *Deep back massage* akan membuat otot-otot yang tegang mengalami relaksasi termasuk otot bagian abdomen, meningkatkan sirkulasi ke daerah genitalia serta alam meningkatkan elastisitas dari bagian serviks (Fitrianingsih & Prianti, 2017). *Deep back massage* dapat mengurangi nyeri, stress hingga memberikan kenyamanan pada ibu bersalin (Rosita & Lowa, 2020). *Deep back massage* juga akan menyebabkan peningkatan hormone endorphin dan dapat meningkatkan oksitosin untuk membantu proses kontraksi myometrium saat proses pembukaan (Lestari et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurulicha & Ashanti (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *deep back massage* yang dilakukan pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan bukaan 4-7cm terhadap penurunan tingkat nyeri setelah diberikan terapi *deep back massage*. Sejalan dengan penelitian Dewie & Kaparang (2020) bahwa antara kelompok kontrol dan intervensi menunjukkan perbedaan dimana pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi *deep back massage* adanya penurunan nyeri tanpa namun penurunannya tidak sebanyak pada kelompok intervensi yang diberikan *deep back massage*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Oktarina et al., 2017) ibu mengalami perbedaan dalam intensitas nyeri sebelum dan setelah diberikan *deep back massage*. Setelah diberikan *deep back massage* intensitas nyeri yang dirasakan mengalami penurunan, beberapa dari ibu primipara mengalami penurunan nyeri dengan skala 4-6 dan sudah dapat beradaptasi dengan nyeri yang dirasakan selama proses persalinan pada kala 1 fase aktif (Rosita & Lowa, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Raden Said Sukanto Kramat Jati Jakarta Timur pada bulan November – Desember 2021 terdapat 35 ibu dengan persalinan spontan atau normal. Beberapa ibu yang menjelang persalinan datang ke IGD PONEK mengatakan merasakan nyeri yang cukup berat terasa pada bagian perut dan menjalar hingga ke bagian punggung. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai intervensi inovasi

Gita Ekawati, 2022

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN INTERVENSI INOVASI DEEP BACK MASSAGE UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK.I RADEN SAID SUKANTO KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

deep back massage untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Raden Said Sukanto Kramat Jati, Jakarta Timur.

I.2 Tujuan Penulisan

I.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan dengan intervensi *deep back massage* pada nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Raden Said Sukanto Kramat Jati, Jakarta Timur.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui intensitas nyeri pada kala 1 fase aktif yang dirasakan oleh ibu sebelum diberikan intervensi *deep back massage* pada pasien kelolaan dan resume.
- b. Mengetahui intensitas nyeri pada kala 1 fase aktif yang dirasakan oleh ibu setelah diberikan intervensi *deep back massage* pada pasien kelolaan dan resume.
- c. Menerapkan Intervensi manajemen nyeri *deep back massage* untuk mengurangi nyeri persalinan pada kala 1 fase aktif..

I.3 Manfaat Penulisan

I.3.1 Bagi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan berkaitan dengan intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri ibu pada saat persalinan.

I.3.2 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan salah satu sumber studi mengenai intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri persalinan.

I.3.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Para pemberi pelayanan kesehatan dapat menggunakan intervensi secara non farmakologis seperti *deep back massage* untuk mengatasi masalah-masalah nyeri pada pasien khususnya nyeri persalinan.

I.3.4 Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan tambahan pembelajaran mengenai intervensi yang mudah dilakukan untuk mengurangi nyeri secara non farmakologis dengan metode *massage*.